
ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI

ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI

Evrina, S.El., M.E

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Adiwangsa Jambi

Abstrak

Pembangunan ekonomi di daerah menjadi salah satu tujuan utama dari pembagian wewenang dari pemerintah pusat ke daerah, daerah tentunya harus meningkatkan kinerjanya dalam membangun struktur-struktur ekonomi yang dimiliki dengan mengembangkan potensi ekonomi dari struktur primer menjadi sekunder dan tersier, guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ada.

Dalam penelitian ini digunakan Metode analisis deskriptif dan atau tabulasi dengan melalui tabel-tabel, seperti data-data dari BPS Provinsi Jambi serta dinas-dinas terkait untuk melihat perubahan struktur ekonomi Provinsi Jambi.

Kata Kunci : Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

Economic development in the region became one of the main objectives of the division of authority from the central government to the regions, the area would have to improve its performance in building structures owned economy by developing the economic potential of the primary structure into secondary and tertiary, in order to improve the economic welfare of existing community. In tis study used descriptive analisys methods and / or tabulation through table tables, such as data frm BPS Jambi Prvince and related agencies to see changes in the econmic structure of Jambi Province

Keyword : Gross Regional Domestic Product (GRDP), Economic growth

PENDAHULLUAN

Latar Belakang

Secara mendadak pada prtengahan tahun 1997 krisis ekonomi menyerang wilayah asia dan terus merembet ke banyak daerah lainnya. Krisis ekonomi tersebut dipicu oleh krisis moneter, yakni penurunan drastis mata uang Bath (Thailand) terhadap dollar. Kemudian depresiasi mata uang terus menjalar ke Malaysia, Indonesia, Korea Selatan, dan lain-lain. Penurunan mata uang domestik terhadap dollar tersebut memiliki implikasi yang sangat serius, mengingat Negara-negara itu memiliki

ULN (baik yang dipunyai oleh pemerintah maupun dunia usaha) dalam jumlah besar, yang celaknya pada waktu itu sebagian jatuh tempo. Akibatnya banyak dampak turunan yang tercipta, misalnya beberapa perusahaan yang tutup karena tidak mampu membayar utang sehingga menimbulkan antrean pengangguran yang tak terkirakan. Diluar itu, akibat perusahaan berhenti berproduksi, stok barang menjadi langka sehingga inflasi tidak bisa dibendung lagi. Indonesia misalnya, pada tahun 1998 inflasinya mencapai angka 75% sehingga mengikis

daya beli masyarakat (inflasi ini disebabkan oleh harga bahan baku impor yang menjadinmahal akibat melemahnya rupiah terhadap dollar).¹

Pada dasarnya pembangunan ekonomi mempunyai empat dimensi pokok yaitu : pertumbuhan, penanggulangan kemiskinan, perubahan atau transformasi ekonomi dan keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Beberapa komponen yang utama dari proses perubahan struktural tersebut antara lain mencakup pergeseran bertahap dari aktivitas sektor pertanian ke sektor non pertanian dan yang sekarang ini tengah berlangsung, yakni dari sektor industri ke sektor jasa. Perubahan besar dalam skala atau rata – rata unit produksi (yakni, dari pola produksi yang di tangani oleh perusahaan – perusahaan keluarga dan perusahaan perorangan berskala kecil ke arah produksi massal yang di tangani oleh perusahaan – perusahaan nasional dan multinasional yang bersifat impersonal). Selain itu juga terjadi pergeseran lokasi dan status pekerjaan mayoritas angkatan kerja dari sektor pertanian dan aktivitas nonpertanian di daerah pedesaan ke sektor manufaktur serta jasa – jasa di daerah perkotaan.²

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator makro ekonomi yang penting dan paling sering dipakai untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah pada suatu periode tertentu. Dari angka PDRB dapat diturunkan angka angka indeks seperti pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, PDRB per kapita dan inflasi di tingkat harga produsen (GDP-Deflator).

Dikaitkan dengan perubahan - perubahan yang sulit diprediksi maka

indikator makro ekonomi regional seperti statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat mencerminkan kondisi dan pencapaian aktivitas atau kinerja perekonomian daerah. Data PDRB selain perlu terus disusun dan disediakan secara teratur, pengkajian dan penelaahannya justru menjadi esensi dari upaya penyediaan

Kemajuan suatu daerah anatara lain di tunjukan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Suatu perekonomian daerah akan mengalami pertumbuhan apabila hasil kegiatan ekonomi daerah dalam PDRB meningkat, sedangkan peningkatan PDRB tergantung pada kegiatan masing – masing sektor ekonomi.

Semakin tinggi kontribusi suatu sektor terhadap PDRB menunjukkan bahwa kemajuan suatu daerah untuk menghasilkan barang – barang atau jasa akan semakin besar pula. Peningkatan PDRB akan menyebabkan peningkatan perekonomian daerah sehingga pembangunan daerah tersebut dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi”. Perumusan Masalah Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana perubahan struktur ekonomi Provinsi Jambi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi periode 2011 - 2017? Sektor manakah dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menjadi sektor basis (unggulan) sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi?

Tujuan Penelitian Dari uraian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi

¹Ahmad Erani Yustika, *Pembangunan dan Krisis*, (PT Gramedia, Jakarta, 2002), hlm 21

²Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Economic Development* (United Kingdom: Pearson Education Limited, 2003), hlm. 102-112

ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI

Provinsi Jambi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi Periode 2014-2017. Untuk mengidentifikasi sektor mana yang menjadi sektor penggerak utama pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Manfaat Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi : Pemerintah, sebagai bahan referensi atau bahan masukan untuk menentukan pembangunan daerah di Provinsi Jambi dalam upaya menciptakan dan mengambil langkah-langkah yang kondusif, strategis dalam merangsang pertumbuhan melalui sektor unggulan sebagai penggerak utama perekonomian dalam meningkatkan PDRB Provinsi Jambi. Masyarakat pelaku ekonomi, sebagai informasi yang penting untuk melihat perubahan struktur ekonomi, agar dapat bersikap rasional dalam menentukan pilihan untuk berusaha di sektor ekonomi yang mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi serta prospeknya lebih menguntungkan bagi dunia usaha lebih dari itu turut serta mendorong pembangunan ekonomi Provinsi Jambi. Para peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian di waktu mendatang.

LANDASAN TEORI

Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan menasar atas struktur sosial-ekonomi, sikap – sikap masyarakat, dan institusi – institusi nasional, di samping tetap mengejar ekselerasi pertumbuhan ekonomi. Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah untuk memberikan peluang dan kebebasan, meliputi peluang dan kebebasan untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan pekerjaan, peluang dan kebebasan untuk memilih menentukan kehidupannya, termasuk peluang dan

kebebasan untuk mendapatkan pendidikan.³

Pembangunan ekonomi daerah berhubungan dengan interaksi positif antara pemerintah daerah dengan seluruh elemen masyarakat dalam pengelolaan seluruh sumber daya yang ada di daerah. Pembangunan ekonomi menurut Todaro dan Smith (2004:18) diartikan sebagai kapasitas dari sebuah perekonomian nasional yang kondisi ekonomi awalnya kurang lebih bersifat statis yang lalu mengalami perubahan dalam kurun waktu yang cukup lama. Berkaitan dengan pembangunan di era otonomi daerah sekarang ini beberapa pakar ekonomi memberikan nilai-nilai yang harus ada dan di kembangkan dalam pembangunan daerah. Dalam hal ini terdapat tiga inti nilai dalam pembangunan suatu daerah : Ketahanan (sustenance); kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan, kesehatan, dan proteksi) untuk mempertahankan hidup. Harga Diri (self esteem), pembangunan haruslah memanusiakan orang. Dalam arti luas pembangunan suatu daerah haruslah meningkatkan kebanggaan sebagai manusia yang berada di daerah itu. Freedom from servitude ; kebebasan bagi setiap individu suatu negara untuk berfikir, berkembang, berperilaku dan berusaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Tujuan pembangunan ekonomi daerah pada umumnya adalah peningkatan pendapatan riil per kapita serta adanya unsur keadilan atau pemerataan dalam

³Asfia Murni, *EKONOMI MAKRO Edisi Revisi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016) hlm. 183

penghasilan dan kesempatan berusaha. Dengan mengetahui tujuan dan sasaran pembangunan, maka strategi pengembangan potensi yang ada akan lebih terarah dan strategi tersebut akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan melaksanakan kegiatan usaha daerah di daerah bersangkutan. Oleh karena itu, dalam mempersiapkan strategi pengembangan potensi yang ada di daerah, langkah-langkah berikut yang dapat di tempuh: Mengidentifikasi sektor-sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk di kembangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan masing-masing sektor. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensi rendah untuk di kembangkan dan mencari faktor-faktor rendahnya potensi sektor tersebut untuk di kembangkan. Selanjutnya mengidentifikasi wilayah sumber daya (faktor-faktor) yang ada termasuk sumber daya manusianya dan yang siap untuk digunakan dalam mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.

Dengan menggunakan modal pembobotan terhadap variable-variabel, kekuatan dan kelemahan untuk setiap sektor dan subsector, maka akan ditemukan sektor-sektor andalan yang selanjutnya di anggap sebagai potensi ekonomi yang patut di kembangkan di daerah yang bersangkutan.

Akhirnya menentukan strategi yang akan di tempuh untuk pengembangan sektor-sektor andalan yang akan dapat menarik sektor-sektor lain untuk tumbuh sehingga perekonomian akan dapat berkembang dengan sendirinya secara berkelanjutan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pengertian pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya berbeda dengan pengertian pembangunan ekonomi namun dari perbedaan itu dapatlah dimengerti bahwa dalam kajian

tentang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidaklah berdiri sendiri akan tetapi pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan yang penting karena menyangkut upaya peningkatan produksi masyarakat, tetapi dalam hal ini harus diletakkan secara bersama-sama dengan sasaran-sasaran lainnya terutama dalam distribusi pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makroekonomi jangka panjang⁴. Di setiap periode sesuatu masyarakat akan menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi yang berlaku. Dalam setiap periode jumlah tenaga kerja akan bertambah karena ada golongan penduduk yang akan memasuki angkatan kerja. Investasi masa lalu akan menambah barang-barang modal dan kapasitas memproduksi di masa kini. Di samping itu investasi biasanya diikuti oleh perkembangan teknologi alat-alat produksi, dan ini akan mempercepat lagi penambahan kemampuan memproduksi. Berbagai negara tidak selalu dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan perkembangan kemampuan memproduksi yang dimiliki oleh faktor-faktor produksi yang semakin meningkat. Di banyak negara kerap kali didapati keadaan di mana pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya adalah jauh lebih rendah dari potensi pertumbuhan yang dapat dicapai. Hal ini adakalanya menyebabkan jumlah dan tingkat pengangguran menjadi semakin meningkat.

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama karena memberikan implikasi pada kinerja perekonomian makro yang lain. Pertumbuhan ekonomi merefleksikan perkembangan aktivitas perekonomian suatu daerah. Semakin tinggi

⁴Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta Utara: PT Raja Grafind Persada, 2007), hlm.13

ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI

pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas perekonomian baik aktivitas produksi, konsumsi, investasi maupun perdagangan di daerah tersebut yang kemudian berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data sektor-sektor ekonomi komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi seri 2010 ADHK pada tahun 2011 - 2017. Data tersebut berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan sehubungan dengan penelitian ini adalah melalui metode penelitian library research (studi kepustakaan) adalah dengan meneliti dan membaca buku-buku, skripsi, tesis dan jurnal-jurnal yang diterbitkan oleh instansi-instansi yang ada di perpustakaan yang relevan dengan penelitian ini guna mendapatkan landasan teori sebagai bahan pembandingan.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Defenisi operasional yang dimaksud berkaitan dengan penjelasan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan merupakan upaya untuk menghindari penafsiran yang berbeda. Untuk itu diperlukan penjelasan secara ringkas mengenai variabel-variabel yang digunakan.

Struktur ekonomi adalah suatu proses yang ditandai adanya transformasi atau peningkatan pendapatan juga beralihnya perekonomian dari sektor primer ke

sektor sekunder atau tersier dalam hal ini diukur dalam persen per tahun.

Produk Domestik Regional Bruto, yaitu: produksi akhir barang dan jasa pada berbagai sektor di Provinsi Jambi dalam jangka waktu satu tahun yang di ukur dengan satuan (Rp).

Pertumbuhan ekonomi, yaitu: proses kenaikan output per kapita dalam jangka satu tahun (dalam hal ini hasil produksi barang dan jasa Kota Manado dalam berbagai sektor), pertumbuhan ekonomi Kota Manado dihitung berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan yang diukur dengan satuan persen (%).

Dalam penelitian ini digunakan Metode analisis deskriptif dan atau tabulasi dengan melalui tabel-tabel, dan diagram, seperti data-data dari BPS Provinsi Jambi serta dinas-dinas terkait untuk melihat perubahan struktur ekonomi Provinsi Jambi.

HASIL PENELITIAN

Pertumbuhan Sektoral Provinsi Jambi

Pada masing-masing sektor dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Jelas terlihat sampai tahun 2017 ternyata sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih merupakan sektor yang paling dominan dalam distribusinya terhadap PDRB, yaitu dengan rata-rata sebesar 26.40 %. Kemudian disusul oleh sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu hingga tahun 2017 dengan rata-rata sebesar 24.76%. Sektor ketiga terbesar adalah sektor Industri Pengolahan yang hingga tahun 2017 rata-ratanya sebesar 10.92%, kemudian diikuti oleh sektor-sektor, dan sector yang paling akhir adalah Pengadaan Listrik dan Gas dengan kontribusi sebesar Rp. 0.05%.

Perkembangan Provinsi Jambi pada beberapa tahun terakhir ini mengalami peningkatan PDRB meskipun belum dalam perkembangan pesat. Artinya, hal ini menandakan

bahwa target untuk tahun-tahun mendatang akan menjadi lebih baik lagi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Laju Pertumbuhan PDRB Seri 2010 ADHK (Persen)

Kategori PDRB	LAJU PERTUMBUHAN PDRB SERI 2010 ADHK (Persen)				
	2014	2015	2016	2017	2018
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	10.95	5.36	6.59	5.43	
B. Pertambangan dan Penggalian	4.23	0.22	4.44	3.7	
C. Industri Pengolahan	4.81	2.33	2.29	3.02	25.96
D. Pengadaan Listrik dan Gas	9.70	1.16	1.07	1.07	25.80
E. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah	4.35	1.80	3.02	2.00	11.36
F. Konstruksi	8.94	0.88	0.54	7.00	0.05
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Refarasi Mobil dan Sepeda Motor	8.80	11.05	6.27	4.33	0.14
H. Transportasi dan Pergudangan	8.18	0.37	0.27	0.71	7.13
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	18.73	6.49	7.65	7.95	8.89
J. Informasi dan Komunikasi	7.01	2.11	4.18	5.06	3.06
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.84	4.09	4.31	4.61	1.02
L. Real estet	2.20	4.09	4.31	4.61	1.04
M. Jasa Perusahaan	5	7.48	6.04	4.24	3.23
N. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	13.38	3.01	2.52	2.52	3.40
O. Jasa Pendidikan	1.28	7.48	6.04	4.24	2.30
P. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15.19	4.37	4.37	4.64	2.25
Q. Jasa lainnya	5.55	4.37	4.37	4.64	1.44
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	7.35	4.91	4.37	4.64	1.44
					1.03
					1.05
					3.45
					3.54
					3.13
					3.23
					1.02
					1.04
					3.23
					3.40
					2.30
					2.25
					1.44
					1.44
					1.03
					1.05
					3.45
					3.54
					3.13
					3.23
					1.06
					1.12
					0.97
					1.01

Sumber : Data BPS Provinsi Jambi
Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Provinsi Jambi

Dalam struktur ekonomi Provinsi Jambi dapat dilihat bagaimana peranan dan kontribusi dari masing-

masing sektor dalam pembentukan total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Semakin besar peranan terhadap suatu sektor terhadap total PDRB, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam pengembangan perekonomian daerah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam

Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jambi, 2014 – 2017 (Persen)

Laju Pertumbuhan PDRB	2014	2015	2016	2017	2018
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	10.95	5.36	6.59	5.43	
B. Pertambangan dan Penggalian	4.23	0.22	4.44	3.7	
C. Industri Pengolahan	4.81	2.33	2.29	3.02	25.96
D. Pengadaan Listrik dan Gas	9.70	1.16	1.07	1.07	25.80
E. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah	4.35	1.80	3.02	2.00	11.36
F. Konstruksi	8.94	0.88	0.54	7.00	0.05
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Refarasi Mobil dan Sepeda Motor	8.80	11.05	6.27	4.33	0.14
H. Transportasi dan Pergudangan	8.18	0.37	0.27	0.71	7.13
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	18.73	6.49	7.65	7.95	8.89
J. Informasi dan Komunikasi	7.01	2.11	4.18	5.06	3.06
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.84	4.09	4.31	4.61	1.02
L. Real estet	2.20	4.09	4.31	4.61	1.04
M. Jasa Perusahaan	5	7.48	6.04	4.24	3.23
N. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	13.38	3.01	2.52	2.52	3.40
O. Jasa Pendidikan	1.28	7.48	6.04	4.24	2.30
P. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15.19	4.37	4.37	4.64	2.25
Q. Jasa lainnya	5.55	4.37	4.37	4.64	1.44
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	7.35	4.91	4.37	4.64	1.44
					1.03
					1.05
					3.45
					3.54
					3.13
					3.23
					1.02
					1.04
					3.23
					3.40
					2.30
					2.25
					1.44
					1.44
					1.03
					1.05
					3.45
					3.54
					3.13
					3.23
					1.06
					1.12
					0.97
					1.01

Sumber : Data Hasil Olahan

Pada masing-masing sektor dari tahun ke tahun mengalami perubahan.

**ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI**

Jelas terlihat sampai tahun 2017 ternyata sektor primer yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih merupakan sektor yang paling dominan dalam distribusinya terhadap PDRB, yaitu dengan rata-rata sebesar 26.40 %. Kemudian disusul oleh sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu hingga tahun 2017 dengan rata-rata sebesar 24.76%. Sektor ketiga terbesar adalah sektor Industri Pengolahan yang hingga tahun 2017 rata-ratanya sebesar 10.92%, kemudian diikuti oleh sektor-sektor, dan sector yang paling akhir adalah Pengadaan Listrik dan Gas dengan kontribusi sebesar Rp. 0.05%.

Perkembangan Provinsi Jambi pada beberapa tahun terakhir ini mengalami peningkatan PDRB meskipun belum dalam perkembangan pesat. Artinya, hal ini menandakan bahwa target untuk tahun-tahun mendatang akan menjadi lebih baik lagi.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas dapat di tarik kesimpulan bawasannya struktur perekonomian di Provinsi Jambi belum mengalami perubahan secara signifikan. Hal tersebut dapat kita ketahui dari sektor – sektor yang masih menjadi basis (unggulan) di Provinsi Jambi di pegang oleh sektor primer yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sedangkan kontribusi sektor industri pada laju pertumbuhan PDRB masih di bawah sektu primer.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Provinsi Jambi. 2018. *Provinsi Jambi Dalam Angka 2018*. Provinsi Jambi

I. Moningka, Mreyne, DKK. 2011. *ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI KOTA MANADO*.

Murni, Asfia. 2016. *EKONOMI MAKRO Edisi Revisi*. Bandung: PT Refika Aditama

P. Todaro, Michael dan Stephen C. Smith. 2003. *Economic Development*. United Kingdom: Pearson Educated Limited

Sukirno, Sadono. 2007. *Makroekonmi Teori Pengantar*. Jakarta Utara: PT Raja Grafind Persada

Yustika, Ahmad Erani. 2002. *Pembangunan dan Krisis*. PT Gramedia : Jakarta